

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BENTUK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN TANJUNG

Rohmatul Utari

(mynameisutari@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Soeprajitno

(ayiek52@yahoo.co.id)

Program Studi KTP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Tanjung di latarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan anak dalam memahami bentuk geometri dan mengelompokkan bentuk geometri. Hal ini disebabkan karena guru selalu menggunakan media gambar yang ada di LKA untuk mengenalkan bentuk pada anak. Media video adalah salah satu media yang tidak pernah digunakan di TK. Oleh karena itu media ini akan digunakan sebagai media untuk mengenalkan konsep bentuk. Tujuan penelitian ini ingin membuktikan apakah ada pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan memahami konsep bentuk pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Tanjung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre Experimental Design* dengan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Subjek penelitian ini berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $t_{hitung} < t_{tabel}$, jika H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga penelitian ini signifikan adanya pengaruh dua variabel.

Berdasarkan hasil penelitian, data tentang kemampuan memahami konsep bentuk diperoleh rata-rata hasil *pretest* 13,35 dan rata-rata hasil *posttest* 23. Hasil perhitungan dengan uji jenjang *Wilcoxon* diperoleh $t_{hitung} = 0$ dan $t_{tabel} = 52$, sehingga hasilnya yaitu H_a diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0 < 52$) dan H_0 ditolak. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video berpengaruh terhadap kemampuan memahami konsep bentuk pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Tanjung.

Kata kunci : media, video, konsep bentuk

Abstract

Research in group B in Kindergarten Dharma Wanita Persatuan Tanjung based on the low of children's ability to recognize geometrical shapes, to group things based on the geometrical shapes. This is because teachers have always used the images on the LKA in introducing the shape of the child. Video can be used in learning about the concept of shape, because on the previous activities of teachers have never used it. The purpose of this research is to know the effect of the use of video as a media to child's ability in comprehending the concept of shape on group B children in Kindergarten Dharma Wanita Persatuan Tanjung.

This research use a quantitative approach to the type of pre Experimental Design using the One - Group Pretest - Posttest Designs . The number of the sample in this research is 20 children. Analisyis of data collection using observation. Data analysis technique used in this research in non parametric statistical analysis with Wilcoxon Match Pairs Test by using $t_{count} < t_{table}$ so H_a is accepted and H_0 is rejected, actually this research is significant.

Based on the result of the average before the treatment is 13,35 and average after the treatment using video is 23. Calculation result obtained with a test level of $t_{count}=0$ and $t_{table}=52$ and the result of decision is H_a is accepted as $t_{count} < t_{table}$ ($0 < 52$) and H_0 is rejected. Conclusion the study showed that there is a effect of the use of media to child's ability in comprehending the concept of shape on group B children in Kindergarten Dharma Wanita Persatuan Tanjung.

Keywords: media, video, concept of shape

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan akan berlanjut untuk kehidupan selanjutnya. Dalam perkembangan anak usia dini terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek norma agama moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan bahasa.

Dalam perkembangan aspek kognitif pada anak usia empat sampai enam tahun, terdapat pengenalan tentang konsep bentuk. Dengan memberikan pengetahuan tentang konsep bentuk pada anak, anak dapat memiliki pengetahuan tentang bentuk. Berdasarkan Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini (dalam Depdiknas, 2003: 33) tentang konsep bentuk meliputi 1) mengenal bentuk geometri; 2) mengelompokkan sesuai bentuk geometri

Adapun pendapat yang dikemukakan Clement, Wilson, dan Srama (dalam Seefeldt, 2008: 398) mengemukakan bahwa membangun konsep bentuk pada anak-anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segiempat, segitiga, lingkaran.

Menurut hasil observasi di TK Dharma Wanita Persatuan Tanjung pada kelompok B yang berjumlah 20 anak, menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep bentuk pada anak kelompok B masih rendah. Hal ini dibuktikan saat kegiatan tentang konsep bentuk terdapat sebagian anak dalam satu kelas mendapatkan skor rendah yaitu dua dan satu.

Rendahnya kemampuan anak dalam memahami konsep bentuk disebabkan karena saat memberikan penjelasan guru hanya menggunakan media gambar yang ada di LKA (Lembar Kerja Anak), sehingga anak tidak tertarik dan tidak melihat kearah guru saat guru menjelaskan tentang konsep bentuk.

Peran media memiliki pengaruh dalam memberikan penjelasan kepada anak tentang konsep bentuk. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video. Media video dapat dijadikan sebagai media yang dapat memberikan rasa ingin tahu dan ketertarikan pada anak dalam kegiatan belajar dan bermain.

Berdasarkan latarbelakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan memahami konsep bentuk pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Tanjung . Dengan tujuan penelitian yaitu ingin membuktikan apakah ada pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan memahami konsep bentuk pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Tanjung Desa Tanjung . Adapun manfaat dalam penelitian ini secara teoritis yaitu dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan anak usia dini tentang memahami konsep bentuk. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai referensi atau pandangan untuk penelitian sejenis berikutnya. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam penggunaan media

maupun pengembangan kegiatan pembelajaran terutama dalam pengenalan bentuk.

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Musfiquon (2012: 28) media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Media pembelajaran dapat membantu anak untuk memahami tentang suatu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan media pembelajaran, anak akan lebih termotivasi dan lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2013: 18) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Media pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap psikologis anak dan akan memberikan rangsangan pada diri anak untuk lebih semangat dalam belajar.

Salah satu media yang digunakan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak adalah media video. Media video merupakan bagian dari media audio visual. Pengertian media video menurut Munadi (2012: 132) adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara. Sedangkan menurut Sachary (2004: 108) video adalah gambar yang bergerak disertai dengan unsur suara dan dapat ditayangkan melalui medium *Video Compact Disk* (VCD). Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang terdiri atas gambar bergerak yang disertai suara yang ditayangkan melalui medium *Video Compact Disk* (VCD) yang di dalamnya berisi tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak.

Dalam kegiatan pembelajaran, media video dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi. Tayangan video dapat berupa tema atau materi yang akan sesuai tujuan pembelajaran. Jika tayangan video sesuai dengan materi atau pengetahuan yang akan dipelajari oleh anak, anak akan lebih aktif dan lebih antusias.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Musfiquon (2012: 41) peran AVA (*Audiovisual Aids*) adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa agar perjalanannya menjadi jelas dan konkrit. Anak juga akan lebih termotivasi dan memiliki ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, informasi yang didapat anak akan lebih optimal jika informasi tersebut diterima melalui indera pendengar dan indera pengelihatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *British Audio-Visual Association* (dalam Eliyawati, 2005: 107) menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi sebagai berikut: 75% melalui indera pengelihatannya (*visual*), 13% melalui indera pendengaran (*audio*), 6%

melalui sentuhan, 6% melalui indera penciuman dan lidah.

Media video yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media video yang berisi tentang konsep bentuk untuk anak usia dini usia 3- 6 tahun. Konsep bentuk yang akan ditayangkan adalah bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, segiempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2011: 19) bahwa mengembangkan konsep hubungan geometri dan ruang pada anak usia 3-6 tahun yaitu *pertama*, anak mengenal bentuk-bentuk sederhana (segitiga, lingkaran, segi empat), *Kedua* anak belajar tentang ciri-ciri dari setiap bentuk geometri. Dari pendapat Lestari di atas, anak usia 3-6 tahun dapat dikenalkan bentuk-bentuk sederhana seperti lingkaran, segitiga, segiempat.

Agar anak lebih memahami bentuk geometri, tahapan dalam pengenalan bentuk untuk anak usia dini juga perlu diperhatikan. Menurut pendapat Clement, Wilson, & Serama (dalam Seefeldt, 2008: 398) membangun konsep geometri pada anak-anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segiempat, lingkaran, segitiga. Kemudian pendapat Clement, Wilson & Srama di atas sesuai dengan indikator tentang konsep bentuk yang ada dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Untuk Anak Usia Dini (2003: 33) untuk anak kelompok B yaitu mengenal bentuk geometri, memasang bentuk geometri sesuai dengan benda tiga dimensi, dan mengelompokkan sesuai bentuk geometri.

Berdasarkan keterkaitan antara pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep bentuk untuk anak usia dini dapat meliputi bentuk geometri. Bentuk yang dapat dikenalkan dan dipahami oleh anak usia 3-6 tahun dapat berupa bentuk segitiga, lingkaran, dan segiempat. Terdapat beberapa tahapan tentang pengenalan konsep bentuk untuk anak usia dini diantaranya adalah menganalisis bentuk geometri, mengidentifikasi benda tiga dimensi sesuai dengan bentuk geometri, mengidentifikasi bentuk dalam media dua dimensi dan dapat mendiskripsikan tentang bentuk. Sehingga, dengan tahapan-tahapan tersebut, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan pada anak tentang memahami konsep bentuk.

Berdasarkan uraian tentang media video sebagai media pembelajaran untuk memahami konsep bentuk pada anak, maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Kemampuan Memahami Konsep Bentuk pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Tanjung”.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam *pre experimental design* dengan jenis *One group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini akan dilakukan *pretest* sebelum diberikan

perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Populasi menurut pendapat Fraenkel dan Wallen (dalam Riyanto, 2011: 51) adalah kelompok yang menarik penlit, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Sedangkan sampel Menurut Riyanto (2011: 52) didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Tanjung Kec. Kedamean Kab. Gresik sebanyak 20 anak. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* termasuk dalam sampling jenuh.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media video. Media video ini digunakan sebagai variabel bebas karena dalam media video menggunakan indera penglihatan dan pendengaran sebagai sarana penerima informasi. Media video ini akan mempengaruhi variabel terikat karena video yang digunakan adalah video tentang pengenalan konsep bentuk pada anak. Sedangkan variabel terikatnya adalah adalah kemampuan memahami konsep bentuk pada anak TK kelompok B.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menurut pendapat Arikunto (2010: 203) metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi.

Terdapat instrumen dalam penelitian ini untuk pedoman pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian tentang Kemampuan Memahami Konsep Bentuk Anak TK Kelompok B

Variabel	Indikator	Diskriptor	Nomor item pada instrumen
Kemampuan memahami konsep bentuk	Mengetahui bentuk geometri	Melingkari bentuk segitiga	1
		Melingkari bentuk lingkaran	2
		Melingkari bentuk segiempat	3
	Mengelompokkan benda sesuai bentuk geometri	Mengelompokkan bentuk segitiga	4
		Mengelompokkan bentuk lingkaran	5
		Mengelompokkan bentuk segiempat	6

Berdasarkan instrumen pengumpulan data, data yang didapatkan pada hasil *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa ordinal dan tidak berdistribusi normal, sehingga menggunakan analisis statistik nonparametris. Sugiyono (2011: 211) statistik nonparametrik tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Match Pairs Test*. Menurut pendapat Sugiyono (2012: 44) teknik *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Berikut ini adalah tabel penolong uji jenjang bertanda Wilcoxon

Tabel 2

Tabel Penolong Untuk Test Wilcoxon

No.	X_{A1}	X_{B2}	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{A1} - X_{B1}$	Jenjang	+	-
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst						
Jumlah				T =		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* anak akan diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan dan diberikan kegiatan *posttest* untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan perlakuan. Kegiatan yang dilakukan dalam *pretest* maupun *posttest* yaitu melingkari bentuk segitiga, melingkari bentuk segiempat, melingkari bentuk lingkaran, mengelompokkan bentuk lingkaran, mengelompokkan bentuk segitiga, dan mengelompokkan bentuk segiempat.

Analisis dari hasil penelitian sebelum anak diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan media video sebagian besar termasuk ke dalam kategori anak yang memiliki kemampuan memahami konsep bentuk sedang yaitu sebanyak 14 anak. Selain sedang terdapat 2 anak yang termasuk kategori rendah 4 anak termasuk kategori tinggi dalam memahami konsep bentuk.

Kegiatan yang dilakukan pada saat *treatment* yaitu media video tentang konsep bentuk ditayangkan sebanyak dua kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan video diputar sebanyak dua kali. Tayangan pertama diputar tanpa diberhentikan. Sedangkan tayangan kedua ditayangkan dengan diberhentikan atau dipause untuk diberikan penjelasan tentang tayangan yang ada di video oleh guru.

Setelah mendapatkan *treatment* anak diberikan kegiatan *posttest* sesuai dengan instrumen yang telah divalidkan. Berdasarkan data yang diperoleh setelah *posttest* kemudian diolah dengan uji statistik, sehingga dihasilkan kemampuan anak dalam memahami konsep bentuk tergolong tinggi seluruhnya.

Setelah data dikumpulkan, kemudian dihasilkan skor rata-rata hasil yang diperoleh pada saat *pretest* adalah 13,35 kemudian setelah mendapatkan *treatment* menggunakan media video tentang konsep bentuk, skor rata-rata meningkat menjadi 23.

Untuk mengetahui hasil dari penelitian dengan menggunakan tabel penolong Wilcoxon, maka berikut ini adalah tabel perhitungan yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis.

Tabel 3

Penolong Wilcoxon Analisis *Pretest* dan *Posttest*

Nama Anak	Pre test X_{A1}	Post test X_{B2}	Beda $X_{B2} - X_{A1}$	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
AA	14	23	+9	5,5	5,5	-
MAJ	10	23	+13	16,5	16,5	-
ADM	20	24	+4	4	4	-
AF	9	19	+10	9,5	9,5	-
NMA	8	21	+13	16,5	16,5	-
ANN	13	24	+11	9,5	9,5	-
SGW	14	24	+10	7,5	7,5	-
ORD	10	24	+14	19	19	-
MDA	24	24	0	2	2	-
NAW	6	19	+13	16,5	16,5	-
NBP	11	23	+12	10	10	-
MNF	11	23	+12	10	10	-
ORA	13	24	+11	9,5	9,5	-
FF	12	24	+12	10	10	-
AJF	12	24	+12	10	10	-
ARA	11	24	+13	16,5	16,5	-
ARF	6	21	+15	20	20	-
RA	15	24	+9	5,5	5,5	-
NPH	24	24	0	2	2	-
NQ	24	24	0	2	2	-
Jumlah	267	460			202	0
$\bar{x}$	13.35	23				

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0, karena diambil dari jumlah jenjang terkecil dari jumlah jenjang positif maupun jenjang negatif. Kemudian dibandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% (uji dua pihak) dalam tabel nilai kritis *Wilcoxon Match Pairs Test* maka $T_{tabel} = 52$, sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 52$.

Menurut pendapat Sugiyono (2011: 46) mengungkapkan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari penelitian di atas $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 52$ maka hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh positif penggunaan media video terhadap kemampuan memahami konsep bentuk pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Tanjung.

Dari uraian diatas membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media video terhadap kemampuan memahami konsep bentuk pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita persatuan Tanjung. Hal ini sesuai dengan temuan *British Audio-Visual Association* (dalam Eliyawati, 2005: 107) yang mengemukakan bahwa rata-rata jumlah informasi yang

diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi sebagai berikut: 75% melalui indera pengelihatan (*visual*), 13% melalui indera pendengaran (*audio*), 6% melalui sentuhan, 6% melalui indera penciuman dan lidah. Sehingga, terbukti bahwa informasi yang paling banyak diserap yaitu melalui indera pengelihatan dan indera pendengaran, dalam hal ini adalah tayangan video tentang konsep bentuk.

Selain itu, peran media dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi tercapainya tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang sesuai dengan karakteristik anak dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami seluruh informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, perhitungan dengan uji jenjang *Wilcoxon* diperoleh $t_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 52$ dan hasilnya yaitu H_a diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel} (0 < 52)$.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan memahami konsep bentuk pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Tanjung.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, beberapa saran yang diberikan adalah:

1. Diharapkan setelah adanya penelitian ini, pendidik atau guru dapat menggunakan media video sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam beberapa aspek, khususnya untuk anak usia dini.
2. Media yang digunakan dalam kegiatan *pretest* maupun dalam kegiatan *posttest* hendaknya lebih jelas, lebih kreatif, lebih inovatif, dan dapat menarik perhatian anak, sehingga anak akan lebih bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan yang telah disusun sebelumnya.
3. Media video yang digunakan hendaknya harus sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, dalam hal ini adalah menggunakan materi tentang konsep bentuk. Selain itu, media video yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak, harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, harus sesuai dengan dunia anak, sederhana, dan berwarna. Sehingga anak akan lebih memperhatikan dan lebih bersemangat saat menyaksikan tayangan video.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. 2012. *Geometri*. Malang: Inti Media.
- Allen, K. Eileen, Lynn R. Marotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Association for Educational Communication and Technology. 1986. *Definisi Teknologi*

Pendidikan Satuan Tugas Definisi Terminologi AECT. Jakarta: Rajawali.

- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Copley, Juanita V. 2000. *The Young Child and Mathematics*. Washington: National Association of Young Children.
- Clements, Douglas H., Julie Sarama. 2004. *Engaging young children in Mathematics*. Francis: Lawrence Erlbaum Associates.
- Cross, Christopher T., dkk. 2009. *Mathematics Learning in Early Childhood Paths Toward Excellence and Equity*. United States of America: National Research Council.
- Danim, Sudarwan. 1994. *Tranformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2002. *Acara Menu Pembelajaran pada Pendidikan Usia Dini (Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman. 2010. *Pengertian Konsep, Nilai, dan Norma dalam Pembelajaran PKnSD*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Fathurrohman.%20S.Pd.,M.Pd/NORMA%20DAN%20MORAL.pdf> (online). Diakses pada hari Minggu 5 Januari 2014 pukul 20.15.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Lestari, KW. 2011. *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Latif Mukhtar,dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelangi.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nugroho, Muhammad. 2012. *Tingkat Kemampuan Lari 40 Meter Siswa Kelas V SD Ditinjau dari Letak Geografis Kec. Rembang Kab. Purbalingga*. <http://eprints.uny.ac.id/9299/1/1%20-%2010604227091.pdf> (online). Diakses pada hari Minggu 5 Januari 2014 pukul 20.30.
- Ramdhany, M. Arif. 2012. *Pengertian Konsep* <http://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/>

- pengertian-konsep/(online). Diakses pada hari Minggu 5 Januari 2013 pukul 20.00.
- Riyanto, Yatim. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sachary, Agus. 2004. *Seni Rupa dan Desain SMA Jilid 1*. Bandung: Gelora Aksara Pratama.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Kencana.
- Seefeldt, Carol & Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Dua, Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Nonparametris*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanah, & Hartono. 2004. *Geometri*. Surabaya: Unesa University Press.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zaman, Badru dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. *Bentuk*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Bentuk> (online). Diakses pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2013 pukul 19:37.
- _____. *Teori Behaviouristik*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/T%20behaviouristik.pdf> (online). diakses pada hari Minggu tanggal 5 Januari 2013 pukul 15.02.